

ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN HITUNG DAGANG

AN ITEM ANALYSIS OF FINAL EXAMINATION ITEM OF HITUNG DAGANG COURSE

Oleh: **Santi Wahndianti**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Santi.wahdianti@gmail.com

Sumarsih

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ditinjau dari segi Validitas, 26 butir soal ($86\frac{2}{3}\%$) dikatakan valid dan 4 butir soal ($13\frac{1}{3}\%$) dikatakan tidak valid. (2) Ditinjau dari segi Reliabilitas, koefisien Reliabilitas sebesar 0,79 sehingga soal termasuk soal yang Reliabel. (3) Ditinjau dari segi Daya Pembeda, butir soal tergolong baik sekali berjumlah 1 butir ($3\frac{1}{3}\%$), baik berjumlah 6 butir (20%), cukup berjumlah 12 butir (40%), buruk berjumlah 11 butir ($36\frac{2}{3}\%$), dan sangat buruk 0 butir (0%). (4) Ditinjau dari segi Tingkat Kesukaran, butir soal kategori mudah 27 (90%), kategori sedang sebanyak 1 butir soal ($3\frac{1}{3}\%$), dan butir soal yang masuk kategori sukar ada 2 butir soal ($6\frac{2}{3}\%$). (5) Ditinjau dari segi Efektivitas Pengecoh/*Distractor* menunjukkan 1 butir soal ($3\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh sangat baik, 1 butir soal ($3\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh baik, 12 butir soal (40%) memiliki pengecoh cukup, 10 butir soal ($33\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh kurang baik, dan 6 butir soal (20%) memiliki pengecoh tidak baik.

Kata kunci: Analisis Butir Soal, Hitung Dagang

Abstract

This research aims to investigate the terms of the Validity, Reliability, Distinguisher Power, Level of Difficulty and Distractor Effectiveness of Odd Semester Final Test of Hitung Dagang Course of Grade X Accounting SMK Negeri 1 Tasikmalaya in the Academic Year 2015/2016. This research is a quantitative descriptive research. The results showed that (1) In terms of Validity, 26 items ($86\frac{2}{3}\%$) is valid and 4 items ($13\frac{1}{3}\%$) is said to be invalid. (2) In terms of Reliability, the coefficients Reliability is 0.79 that makes the text is belong to reliable test. (3) In terms of the Distinguisher Power, items classified as excellent are 1 items ($3\frac{1}{3}\%$), items classified as good are 6 items (20%), items classified as moderate are 12 items (40%), items classified as bad are 11 ($36\frac{2}{3}\%$), and items classified very bad are 0 items (0%). (4) In terms of Level of Difficulty, items classified as easy are 27 (90%), items classified as moderate are 1 ($3\frac{1}{3}\%$), and items classified as difficult are 2 ($6\frac{2}{3}\%$). (5) In terms of Distractor Effectiveness showed that 1 item ($3\frac{1}{3}\%$) has an excellent distractor, 1 items ($3\frac{1}{3}\%$) have good distractors, 12 items (40%) have sufficient distractors, 10 items ($33\frac{1}{3}\%$) have less good distractors, and 6 items (20%) have bad distractors.

Key words: Test Items Analysis, Hitung Dagang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang produktif. Kualitas SDM adalah salah satu faktor yang menentukan suatu negara dapat bersaing di era globalisasi. Negara dengan kualitas sumber daya manusia yang baik tentu dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang saat ini sedang berkembang pesat, sehingga negara tersebut mampu mengikuti perkembangan jaman dan mampu menghadapi persaingan yang ketat di era globalisasi ini.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai rencana tujuan, bahan, media, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum mengandung standar pendidikan nasional yang menjadi tolok ukur dari seluruh elemen pendidikan.

Dalam standar nasional pendidikan berisi mengenai proses, isi, kompetensilulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Keseluruhan komponen dalam standar pendidikan nasional merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas utama guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan juga mengadakan evaluasi.

Evaluasi memiliki peran penting untuk mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia. Menurut Purwanto (2013: 3), evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Menurut Sudijono (2012: 2), evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasilnya. Menurut Haryati (2007: 15), evaluasi adalah kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaan. Berdasarkan ketiga pengertian mengenai evaluasi dapat

disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses yang direncanakan untuk penilaian atau peninjauan kembali ketercapaian tujuan pendidikan sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta diketahui mutu dan hasilnya.

Prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran; Mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran; Mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan; Direncanakan sedemikian rupa hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus; Dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati; dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar (Depdiknas tahun 2003).

Evaluasi diharapkan dapat menilai efektif atau tidaknya proses pendidikan dan dapat menjadikan pendidikan nasional semakin baik dengan adanya proses penilaian kembali secara berkala. Proses evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian dan pengukuran. Penilaian merupakan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Pengukuran merupakan membandingkan sesuatu

dengan suatu ukuran yang sifatnya kuantitatif.

Evaluasi pembelajaran dapat efektif jika menggunakan alat ukur yang tepat. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk evaluasi pembelajaran adalah tes. Menurut Mardapi (2012: 108), tes merupakan salah satu cara menaksir tingkat kemampuan peserta didik secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan jawaban dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan dapat menggambarkan kemampuan seseorang dalam bidang tertentu.

Teknik penyusunan tes yaitu: (1) Menyusun spesifikasi tes; (2) Menulis tes; (3) Menelaah tes; (4) Melakukan uji coba tes; (5) Menganalisis butir tes; (6) Memperbaiki tes; (7) Merakit tes; (8) Melaksanakan tes; dan (9) Menafsirkan hasil tes soal. Tes menjadi lebih efektif untuk diujikan kepada peserta tes (Mardapi, 2012: 110). Tes juga dapat memberikan berbagai informasi kepada guru maupun pihak-pihak yang berkepentingan terkait pembelajaran

Tes pada umumnya untuk meningkatkan pembelajaran, melalui tes maka guru dapat memperoleh informasi

tentang berhasil tidaknya peserta didik dalam menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum maupun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tidak hanya guru yang berkepentingan dengan hasil evaluasi yang dilaksanakan dengan tes. Kepala Sekolah juga membutuhkan informasi dari hasil penilaian yang dilakukan dalam menentukan kebijakan-kebijakan baru untuk memperbaiki mutu sekolahnya. Pemerintah membutuhkan informasi dari hasil evaluasi seperti Ujian Nasional untuk membuat kebijakan baru agar mutu pendidikan dapat meningkat.

SMK Negeri 1 Tasikmalaya menyelenggarakan Ujian Akhir Semester sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah diselenggarakan selama satu semester. Guru diberi kewenangan dalam pembuatan soal yang diujikan untuk Ujian Akhir Semester termasuk soal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan guru maupun Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tasikmalaya diketahui bahwa soal yang dibuat guru masih belum baik atau tidaknya. Guru dalam membuat soal hanya melakukan analisis soal secara sederhana yaitu tingkat kesukaran dan tingkat ketuntasan peserta didik dikarenakan guru beranggapan bahwa analisis membutuhkan waktu yang lama dan rumit serta guru tidak mengetahui

aplikasi yang bisa digunakan untuk mempermudah kegiatan analisis.

Mengingat pentingnya tes Ujian Akhir Semester tersebut, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan instrumen soal yang baik sehingga dapat menjamin tes yang diujikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak baik, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

Analisis terhadap soal Ujian Akhir Semester sangat penting dilakukan untuk memperbaiki butir soal dan peningkatan mutu soal yang akan diujikan pada periode selanjutnya. Soal-soal dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Soal yang baik dapat dijadikan alat ukur dan acuan dalam pembuatan soal pada periode selanjutnya. Soal kurang baik yang masih dapat direvisi dilakukan perbaikan kembali sehingga dapat disimpan di bank soal agar dapat digunakan kembali. Soal tidak baik yang membutuhkan revisi secara signifikan sebaiknya dibuang. Soal yang baik bisa diketahui dengan cara melakukan analisis dari beberapa aspek diantaranya: (1) validitas; (2) reliabilitas; (3) kepraktisan,

(4) analisis butir soal (tingkat kesukaran dan daya beda); (4) analisis pengecoh; (5) analisis homogenitas soal, (6) efektivitas fungsi opsi (Arifin, 2013:246-281).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis butir soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Penelitian ini digunakan untuk melihat apakah butir-butir soal Ujian Akhir Semester tersebut baik sehingga mampu mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Hal ini karena penelitian ini ingin mengungkapkan fakta yang ada selanjutnya menjelaskan secara deskriptif tentang fakta yang bersangkutan serta tidak dimaksudkan menguji hipotesis. Penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal di SMK Negeri 1 Tasikmalaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, hal ini karena semua informasi yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan statistik

menggunakan program Anates Versi 4.0.9 dan *Microsoft Excel*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang beralamat di jalan Mancogeh No 26, Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK N 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 155 siswa. Objek penelitian ini adalah Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016.

Variabel Penelitian

. Variabel pada penelitian ini terdiri dari: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh.

Definisi Operasional

a. Validitas Butir Soal

Validitas ini adalah ketepatan mengukur yang dimiliki tiap butir soal, untuk mengukur yang memang seharusnya diukur. Soal yang memiliki validitas tinggi, akan memberikan hasil yang

relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan sebaliknya.

b. Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal merupakan tingkat konsistensi dari soal, untuk melihat apakah soal tersebut dapat mengukur secara konsisten apabila soal tersebut digunakan secara berulang-ulang.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran soal ini adalah perbandingan antara peserta didik yang menjawab benar dan peserta didik yang menjawab salah tiap butir soal. Cara untuk mengetahui Tingkat Kesukaran soal adalah membandingkan peserta didik yang menjawab soal dengan benar dengan jumlah keseluruhan peserta didik. Soal yang memiliki Tingkat Kesukaran baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah dijawab oleh peserta didik.

d. Daya Pembeda

Daya Pembeda soal ini merupakan kemampuan butir soal untuk melihat peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran dan yang belum menguasainya.

e. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas Pengecoh soal adalah alternatif jawaban yang mengandung unsur penyesat. Tujuan adanya soal pengecoh ini adalah untuk mengecohkan peserta didik

agar terlihat siapa yang mampu dan tidak menguasai materi pembelajaran. Soal pengecoh ini dapat dikatakan berhasil apabila dipilih oleh paling sedikitnya 5% dari seluruh peserta tes.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a. Data

Teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data soal Ujian Akhir Semester SMK Negeri 1 Tasikmalaya beserta lembar jawaban peserta didik, kisi-kisi soal, Kunci Jawaban, Silabus Mata Pelajaran Hitung Dagang serta daftar nilai siswa.

b. Teknik Analisis Data

Soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Hitung Dagang kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2015/2016 berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Dimana soal pilihan ganda tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program ANATES.

Data tersebut dianalisis berdasarkan Validitas Butir Soal, Reliabilitas Soal, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh.

1) Validitas Butir Soal

Dalam menghitung Validitas butir soal pilihan ganda, dapat menggunakan rumus korelasi poin biserial menggunakan Perhitungan Manual, sebagai berikut:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbi} = koefisien korelasi poin biserial
- M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- M_i = rerata skor total
- S_t = standar deviasi dari skor total
- P = proporsi siswa yang menjawab benar
- Q = proporsi siswa yang menjawab salah

(Suharsimi, 2013: 93)

Indeks korelasi *point biserial* yang diperoleh dari hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% sesuai dengan jumlah siswa yang diteliti. Apabila r_{pbi} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir soal dikatakan valid.

2) Reliabilitas Soal

Rumus yang digunakan untuk menghitung Reliabilitas soal pilihan ganda adalah KR-20 menggunakan *Microsoft Excel*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

N = banyak item

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

S = standar deviasi dari tes

(Suharsimi, 2013: 115)

Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil analisis Reliabilitas soal tersebut, dapat menggunakan acuan yang juga diungkapkan oleh Sudijono (2012: 209) sebagai berikut:

- a) Jika $r_{11} \geq 0,70$ maka soal Reliabilitas tinggi;
- b) Jika $r_{11} < 0,70$ maka soal Reliabilitas rendah.

3) Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung Tingkat Kesukaran soal dengan menggunakan Anates Versi 4.0.9, dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta tes

(Daryanto, 2012: 180-181)

Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil analisis Tingkat Kesukaran

soal tersebut, dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- P= 0,00 – 0,30 = Soal sukar
- P= 0,31 – 0,70 = Soal sedang
- P= 0,71 – 1,00 = Soal mudah

(Daryanto, 2012: 182)

4) Daya Pembeda

Daya Pembeda dihitung dengan terlebih dahulu membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Rumus yang digunakan dalam menghitung Daya Pembeda menggunakan *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = daya pembeda
- J_A = banyaknya peserta kelompok atas
- J_B = banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab betul
- B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab betul
- P_A = proporsi siswa kelompok atas yang menjawab dengan betul
- P_B = proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab dengan betul

(Suharsimi, 2013: 228)

Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil analisis Daya Pembeda tersebut, dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- D = Negatif = Sangat Buruk
- D = 0,00 – 0,20 = Buruk
- D = 0,21 – 0,40 = Cukup
- D = 0,41 – 0,70 = Baik
- D = 0,71 – 1,00 = Baik Sekali

(Suharsimi, 2013: 232)

5) Efektivitas Pengecoh

Untuk menghitung Efektivitas Pengecoh menggunakan Anates Versi 4.0.9, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

- IP = indeks pengecoh
- P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N = jumlah peserta didik yang mengikuti tes
- B = jumlah peserta didik yang menjawab dengan benar
- n = jumlah alternatif jawaban (opsi)
- 1 = bilangan tetap

(Arifin, 2013: 279)

Interpretasi hasil perhitungan setiap Efektivitas Pengecoh pada butir soal dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Sangat baik IP = 76% - 125%
- Baik IP = 51% - 75% atau 126% - 150%
- Kurang Baik IP = 26% - 50% atau 151% - 175%
- Buruk IP = 0% - 25% atau 176%

- 200%

Sangat Buruk IP = lebih dari 200%

(Arifin, 2013: 280)

Pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila sekurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh siswa peserta tes (Anas Sudijono, 2012: 411). Kriteria untuk menilai penggunaan pengecoh diadaptasi dari Skala *Likert* yaitu sebagai berikut:

- a) Efektivitas Pengecoh sangat baik apabila distraktor pada soal berfungsi secara keseluruhan
- b) Efektivitas Pengecoh baik apabila distraktor pada soal tidak berfungsi satu alternatif
- c) Efektivitas Pengecoh cukup apabila distraktor pada soal tidak berfungsi dua alternatif
- d) Efektivitas Pengecoh kurang baik apabila distraktor pada soal tidak berfungsi tiga alternative
- e) Efektivitas Pengecoh tidak baik apabila distraktor pada soal tidak berfungsi empat alternatif

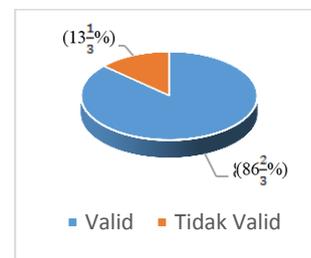
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas

Validitas butir soal dikatakan memiliki Validitas yang tinggi apabila skor masing-masing butir soal memiliki kesejajaran arah dengan skor total. Pada penelitian ini kesejajaran dan skor total diukur dengan rumus koefisien korelasi

point biserial (Y_{pbi}). Indeks Y_{pbi} yang diperoleh dari hasil penghitungan dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Jumlah siswa Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang kelas X sebagai subjek penelitian sebanyak 155 siswa, sehingga diketahui $N=155$ dan r_{tabel} sebesar 0,159. Butir soal dinyatakan valid jika $Y_{pbi} \geq 0,159$ dan apabila $Y_{pbi} \leq 0,159$ itu berarti butir soal dinyatakan tidak valid.



Gambar 1 Distribusi Soal Berdasarkan Validitas

Hasil penelitian berdasarkan Validitas menunjukkan bahwa butir soal yang berjumlah valid berjumlah 26 butir ($86\frac{2}{3}\%$) dan butir soal yang tidak valid berjumlah 4 butir ($13\frac{1}{3}\%$). Butir soal yang tidak valid sebaiknya diperbaiki dan butir soal yang valid bisa digunakan kembali.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Validitas menurut Sudijono (2012: 164) bahwa tes dikatakan memiliki Validitas rasional apabila tes hasil belajar memang secara rasional telah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki Validitas rasional

atau belum dapat ditentukan dengan melakukan penelusuran dari dua segi yaitu dari segi isinya dan dari segi susunan atau konstruksinya. Menurut Sudijono (2012: 182) Validitas item adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item yang merupakan bagian dari sebuah tes sebagai suatu totalitas, dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau kepercayaan sebuah tes yang hasilnya akan tetap walaupun tes dilaksanakan dalam waktu berbeda. Reliabilitas soal diukur dengan menggunakan hasil penghitungan program *Microsoft Excel*. Interpretasi koefisien Reliabilitas (r_{11}) adalah jika r_{11} lebih besar 0,70 maka soal dinyatakan Reliabel, dan jika r_{11} kurang dari 0,70 maka soal dinyatakan Tidak Reliabel.

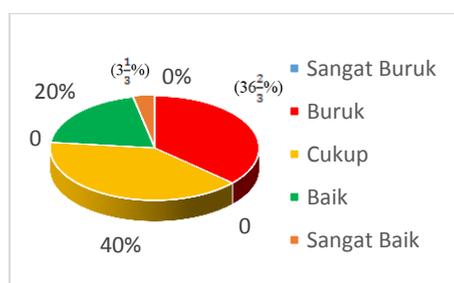
Perhitungan Reliabilitas secara keseluruhan dari Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan angka Reliabilitas sebesar 0,79 Angka tersebut menunjukkan bahwa $0,79 > 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 dinyatakan

Reliabel dan hasilnya akan tetap ataupun mengikuti perubahan secara tetap apabila diujikan pada kelompok yang sama.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arifin (2013: 258) di kajian teori bahwa Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen suatu tes dikatakan Reliabel jika tes tersebut selalu memberikan hasil yang sama bila diberikan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda. Hasil yang sama di sini adalah urutan atau *ranking* peserta didiknya.

Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah ukuran sebuah soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi. Semakin tinggi koefisien Daya Pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.



Gambar 2 Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang mempunyai Daya Pembeda sangat buruk berjumlah 0 butir

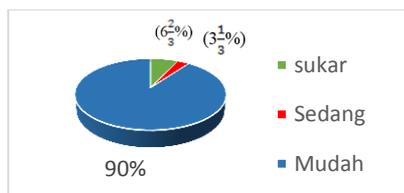
(0%), buruk berjumlah 11 butir ($36\frac{2}{3}\%$), cukup baik berjumlah 12 butir (40%), baik berjumlah 6 butir (20%), dan sangat baik berjumlah 1 butir ($3\frac{1}{3}\%$).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 merupakan soal yang baik karena 63% dari keseluruhan butir soal dapat membedakan siswa yang memahami materi dengan siswa yang kurang memahami materi.

Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan kajian teori menurut Suharsimi (2013: 226) yang menyatakan bahwa Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran adalah pengukuran mudah atau sukarnya soal yang dinyatakan dalam indeks kesukaran.



Gambar 3 Distribusi Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal yang masuk ke dalam kategori sukar 2 butir ($6\frac{2}{3}\%$), sedang 1 butir ($3\frac{1}{3}\%$), dan mudah 27 butir (90%).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 termasuk butir yang tidak baik sebanyak 90%.

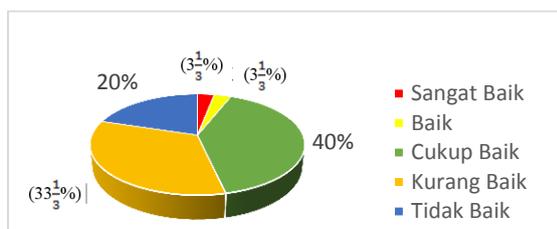
Hal yang sama diungkapkan oleh Arifin (2013: 266) dalam kajian teori yang menyatakan Tingkat Kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki Tingkat Kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.

Efektivitas Pengecoh/Distractor

Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang memilih pilihan jawaban a, b, c, d, e, atau yang tidak memilih pilihan apapun sehingga dapat ditentukan apakah pengecoh yang telah disediakan dapat berfungsi dengan baik atau tidak. Pengecoh dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila telah dipilih paling sedikit 5% dari peserta.

Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 155 siswa, sehingga pengecoh

akan berfungsi dengan baik apabila dipilih sekurang-kurangnya 5% dari 155 siswa yaitu sebanyak 8 siswa. Jumlah pengecoh yang berfungsi dengan baik kemudian dikonsultasikan dengan kriteria penggunaan pengecoh yang diadaptasi dari Skala *Likert*.



Gambar 4 Distribusi Soal Berdasarkan Efektivitas Pengecoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 soal ($3\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 1 soal ($3\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 12 soal (40%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup baik, 10 soal ($33\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh yang berfungsi kurang baik, dan 6 soal (20%) Butir soal yang masuk kategori sangat baik adalah soal yang seluruh pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. Butir soal yang masuk kategori baik adalah soal yang tiga pengecohnya dapat berfungsi dengan baik dan satu pengecoh lain tidak berjalan dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa. Butir soal yang masuk kategori cukup adalah soal yang dua pengecohnya dapat berfungsi dengan baik dan dua pengecoh lain tidak berfungsi

dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa. Butir soal yang masuk kategori kurang baik adalah soal yang satu pengecohnya dapat berfungsi dengan baik dan tiga pengecoh lain tidak berfungsi dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa. Butir soal yang masuk kategori tidak baik adalah soal yang seluruh pengecohnya tidak berfungsi dengan baik karena dipilih kurang dari 5% dari seluruh siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arifin (2013: 279) dalam kajian teori yang menyebutkan bahwa pada soal bentuk objektif, terdapat satu pilihan jawaban yang benar dan yang lain merupakan jawaban yang salah. Jawaban yang salah itulah yang disebut pengecoh (*distractor*). Butir soal yang termasuk kategori sangat baik adalah soal yang empat pengecohnya dapat berfungsi dengan baik

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* termasuk soal yang tidak baik karena hanya 2 soal yang mempunyai pengecoh yang sangat baik dan baik dari keseluruhan soal. Pengecoh dengan kategori cukup atau kurang baik sebaiknya perlu diperbaiki dengan diganti opsi

jawaban pengecoh yang dapat menarik perhatian siswa untuk memilihnya. Pengecoh yang tidak baik sebaiknya dibuang saja dan tidak digunakan lagi untuk ujian yang akan datang karena soal cenderung terlalu mudah dikerjakan oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Hitung Dagang Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh/*Distractor* maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a Validitas menunjukkan bahwa yang termasuk soal Valid berjumlah 26 butir ($86\frac{2}{3}\%$) dan butir soal yang Tidak Valid berjumlah 4 butir ($13\frac{1}{3}\%$).
- b Reliabilitas termasuk soal yang memiliki Reliabilitas Tinggi yaitu sebesar 0,79.
- c Daya Pembeda diketahui bahwa butir soal yang Daya Pembedanya sangat buruk berjumlah 0 soal (0%), Daya Pembedanya buruk berjumlah 11 soal ($36\frac{2}{3}\%$), Daya Pembedanya cukup berjumlah 12 soal (40%),

Daya Pembedanya baik berjumlah 6 soal (20%), dan yang Daya Pembedanya sangat baik berjumlah 1 soal ($3\frac{1}{3}\%$).

- d Tingkat Kesukaran yang termasuk butir soal tergolong sukar berjumlah 2 butir ($6\frac{2}{3}\%$), tergolong sedang berjumlah 1 butir ($3\frac{1}{3}\%$), dan tergolong mudah berjumlah 27 butir (90%).
- e Efektivitas Pengecoh atau *distractor* diketahui bahwa 1 butir soal ($3\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 1 butir soal ($3\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 12 butir soal (40%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup, 10 butir soal ($33\frac{1}{3}\%$) memiliki pengecoh yang berfungsi kurang baik, dan 6 butir soal (20%) memiliki pengecoh yang berfungsi tidak baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Jika hasil dari analisis diperoleh butir soal yang baik, maka bisa dimasukkan ke dalam bank soal dan dijaga kerahasiannya sehingga soal dapat dipakai kembali pada tes yang akan datang, untuk soal yang kurang

baik dilakukan revisi apabila masih bisa diperbaiki maka langsung dimasukkan ke dalam bank soal, kemudian untuk soal yang tidak baik sebaiknya langsung dibuang saja. Untuk soal mata pelajaran hitung dagang kelas X SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

- b. Soal yang dibuat perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum diujikan dan memperhatikan proporsi materi yang diajarkan kepada siswa sehingga mendapatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan.
- c. Setiap selesai melaksanakan ujian soal harus ditindaklanjuti dan dianalisis penyebab kegagalannya agar dalam membuat soal untuk ujian berikutnya akan semakin baik. Untuk mempermudah dan mempersingkat guru dalam analisis butir soal dapat dilakukan dengan menggunakan program Anates.

Depdikbuk. (2003). *Undang-Undang RI No 20, Tahun 2003, tentang sisten Pendididkan Nasional*

Depdiknas.(2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akuntansi SMA&MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Daryanto.(2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rikena Cipta.

Haryati, M. (2007).*Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mardapi, DJ. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. (2013).*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.